

# Analisis Perbandingan Literasi Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Bagi Guru Bersertifikasi dan Guru yang Tidak Bersertifikasi

Fadilatul Riskiyah, Aldila Septiana\*

Pendidikan, Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta No.52, Wr 07, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[fadilatulriskiyaa@gmail.com](mailto:fadilatulriskiyaa@gmail.com), <sup>2,\*</sup>[aldilaseptiana@gmail.com](mailto:aldilaseptiana@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [aldilaseptiana@gmail.com](mailto:aldilaseptiana@gmail.com)

Submitted: 29/05/2025; Accepted: 18/06/2025; Published: 23/06/2025

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan berinvestasi antara guru bersertifikasi dan guru yang tidak bersertifikasi di Kabupaten Bangkalan. Literasi keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung individu untuk membuat keputusan investasi yang cerdas, terutama bagi guru yang memiliki keterbatasan penghasilan dan akses terhadap informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden, terdiri dari 41 guru bersertifikasi dan 9 guru tidak bersertifikasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, dan uji f, dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi, baik pada guru bersertifikasi maupun yang tidak bersertifikasi. Namun, pengaruh tersebut lebih kuat pada guru yang tidak bersertifikasi ( $R^2 = 81\%$ ) dibandingkan dengan guru yang bersertifikasi ( $R^2 = 36,3\%$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk semua kalangan guru, terutama bagi yang tidak memiliki akses pelatihan formal. Oleh karena itu, disarankan adanya program literasi keuangan yang merata dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi di kalangan pendidik.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Keputusan Investasi; Guru Bersertifikasi; Guru Tidak Bersertifikasi; Pendidikan Ekonomi

**Abstract**—This study aims to analyze the differences in financial literacy levels and their influence on investment decision making between certified and uncertified teachers in Bangkalan Regency. Financial literacy is an important aspect in supporting individuals to make smart investment decisions, especially for teachers who have limited income and access to financial information. This study uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 50 respondents, consisting of 41 certified teachers and 9 uncertified teachers. Data analysis techniques used include validity, reliability, normality, determination coefficient ( $R^2$ ), t-test, and f-test, with the help of the SPSS 25 program. The results of this study indicate that financial literacy has a significant effect on investment decision making, both for certified and uncertified teachers. However, the influence is stronger for uncertified teachers ( $R^2 = 81\%$ ) compared to certified teachers ( $R^2 = 36.3\%$ ). These findings indicate that improving financial literacy is very important for all groups of teachers, especially for those who do not have access to formal training. Therefore, it is recommended that there be a financial literacy program that is evenly distributed and sustainable to improve the quality of personal financial management among educators.

**Keywords:** Financial Literacy, Investment Decisions, Certified Teachers, Non-Certified Teachers, Economic Education

## 1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang berhubungan dengan pemahaman individu dalam mengelola uang serta mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Literasi ini mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan anggaran, perencanaan pensiun, investasi, serta pemahaman terhadap risiko dan peluang dalam sistem keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengoptimalkan keuangan pribadinya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik di masa depan.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan berbagai inisiatif edukatif yang dilakukan OJK, termasuk penyuluhan dan pelatihan mengenai keuangan pribadi. Peningkatan ini menjadi landasan penting bagi masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya finansial, khususnya dalam hal investasi. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman seseorang dalam konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran dan pemahaman terhadap risiko, literasi keuangan yang baik mendukung individu untuk menganalisis keputusan termasuk berinvestasi (Nafiyah et al, 2023) dalam (Septiana et al., 2024)

Yushita (2017) dalam (Hariyani, 2022) menguraikan bahwa literasi keuangan mencakup empat aspek utama: pengetahuan dasar keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi. Pengetahuan dasar keuangan menyangkut pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, sedangkan aspek tabungan dan investasi menuntut individu untuk mempertimbangkan inflasi, risiko, dan keamanan finansial. Asuransi pun menjadi bagian penting dalam melindungi individu dari kemungkinan kerugian keuangan yang tak terduga.

Pradhana (2018) dalam (Widiastiti et al., 2024) secara umum investasi adalah kegiatan seseorang atau perusahaan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari penanaman modal tersebut. salah satu wujud nyata dari literasi keuangan adalah pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Bentuk investasi yang umum di masyarakat meliputi emas, saham, deposito, dan reksa dana. Namun, proses pengambilan keputusan investasi tidak hanya membutuhkan dana, tetapi juga wawasan dan analisis terhadap faktor-faktor seperti kondisi pasar, profil

risiko, tujuan keuangan, dan jangka waktu investasi. Keputusan investasi yang tepat dapat membantu individu mencapai tujuan finansial seperti dana pensiun, pendidikan anak, hingga kestabilan ekonomi jangka panjang.

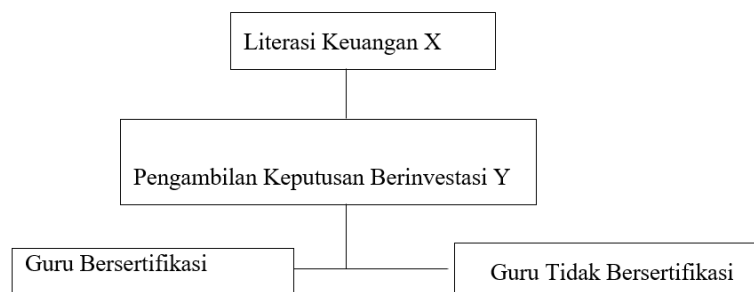
Dalam konteks profesi, guru adalah salah satu kelompok yang menghadapi tantangan finansial signifikan. Meskipun memiliki peran strategis dalam membentuk generasi masa depan, banyak guru menghadapi keterbatasan pendapatan. Terlebih lagi, terdapat perbedaan antara guru bersertifikasi dan yang tidak bersertifikasi dalam hal pendapatan dan akses terhadap pelatihan keuangan. Guru bersertifikasi, karena telah mengikuti pelatihan profesi yang diakui pemerintah, cenderung memperoleh tunjangan dan pendapatan lebih tinggi, yang berkisar di atas Rp 1.500.000 per bulan. Sementara itu, guru yang belum bersertifikasi umumnya memiliki pendapatan lebih rendah, yaitu antara Rp 300.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat literasi keuangan antara guru bersertifikasi dan tidak bersertifikasi serta mengkaji bagaimana perbedaan tersebut memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan berinvestasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang relevan bagi pembuat kebijakan pendidikan maupun instansi terkait dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih efektif dan tepat sasaran, terutama bagi guru yang belum tersertifikasi. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya menjadi keterampilan individual, tetapi juga bagian integral dari pembangunan ekonomi berbasis sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini merancang kerangka konseptual penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar analisis perbandingan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi bagi guru bersertifikasi dan guru yang tidak bersertifikasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan yaitu kemampuan individu untuk memahami dalam pengelolaan keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan berinvestasi yaitu proses memilih dan menentukan investasi yang tepat untuk masa depan.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

### 2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Hardani (2020: 381) dalam (Sabila & Firmansyah, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah terstruktur tentang fenomena dan hubungannya. Sedangkan menurut (Lia et al., 2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan alat pengolahan data statistik, sehingga data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner kepada guru bersertifikasi dan guru tidak bersertifikasi.

### 2.3 Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Bangkalan. Pengambilan data pada penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan.

### 2.4 Populasi

Populasi adalah suatu objek atau subjek secara keseluruhan yang menjadi fokus penelitian, seperti individu, kelompok, organisasi, atau fenomena alam yang mempunyai ciri-ciri khusus dan terukur. Populasi dapat dipahami sebagai semua elemen penelitian, termasuk objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu. Jadi, pada prinsipnya, populasi merujuk pada semua anggota kelompok orang, hewan, peristiwa, atau objek yang tinggal bersama di tempat yang sama berdasarkan rancangan untuk menarik kesimpulan dari hasil akhir penelitian (Sulistiyowati, 2017).

Populasi meliputi guru, siswa, kurikulum, fasilitas, fasilitas sekolah, hubungan sekolah-masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, varietas padi, kegiatan pemasaran, kinerja produksi, dll. Dengan demikian, suatu populasi tidak hanya terdiri atas orang-orang saja, tetapi dapat juga terdiri atas jaringan, hewan, tenaga manusia, dan benda-benda alam lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah guru yang bersertifikasi dan guru yang tidak bersertifikasi di Kabupaten Bangkalan dengan sampel sebanyak 100 guru.

## 2.5 Sampel

Menurut (Sulistiyowati, 2017) menjelaskan bahwa sampel secara sederhana didefinisikan sebagai sebagian dari populasi yang mewakili sumber data penelitian yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi.

Jumlah anggota sampel sering kali diberikan sebagai ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi tanpa kesalahan generalisasi akan sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Dengan kata lain, misalkan populasi ada 100 orang dan hasil survei yang akurat untuk 100 orang tersebut. Apabila diterapkan, jumlah sampel yang diambil sesuai dengan populasi yaitu 50 orang. Semakin besar jumlah sampel yang lebih dekat dengan populasi, maka kemungkinan terjadinya kesalahan generalisasi akan semakin kecil, dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel yang semakin jauh dari populasi, maka kesalahan generalisasi akan semakin besar (berlaku secara umum) (Sulistiyowati, 2017). Penetapan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)} \quad (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (Error) sebesar 10 %

Dengan menggunakan rumus tersebut ukuran sampel secara keseluruhan dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+100(10\%)^2} = \frac{N}{1+100(0,01)} = \frac{100}{2} = 50$$

Dengan demikian maka jumlah sampel adalah 50 guru.

## 2.6 Variabel dan Definisi Penelitian

Untuk menjawab hipotesis yang menulis kemukakan di atas, maka variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X):

Literasi Keuangan yaitu pemahaman dalam pengelolaan keuangan pribadi.

b. Variabel Terikat (Y):

Pengambilan Keputusan Berinvestasi yaitu tindakan yang diambil dalam berinvestasi atau menabung untuk masa depan.

## 2.7 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket kuesioner yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dipilih sesuai dengan pengamatan dan pendapat responden. Data diperoleh melalui ke Dinas Pendidikan meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke lembaga sekolah yang akan diteliti yaitu sekolah SDN Kampak 2 Geger Bangkalan, SDN Kampak 5 Geger Bangkalan dan SMPN 1 Geger. Pernyataan yang ada disusun berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, baik variabel bebas dan variabel terikat. Penyebaran angket diberikan melalui dengan *geogle form* atau print out dengan tujuan agar mempermudah responden dalam mengisi daftar pertanyaan yang ada. Dalam penelitian ini, penilaian angket menggunakan *skala likert*, yaitu yang berhubungan dengan sikap seseorang. Guru dianjurkan untuk memilih skor 1 sampai 5 dimana skor 1 dikatakan sangat setuju sedangkan skor 2 setuju dan skor 3 ragu-ragu dan seterusnya. Seperti di bawah ini:

**Tabel 1.** Skala Likert

Pilihan	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat	5

## 2.8 Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### 2.8.1 Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk menentukan apakah itemnya tepat, signifikansi koefisien korelasi diuji pada tingkat signifikansi 0,1. Dengan kata lain, item yang berkorelasi signifikan dengan skor total dikatakan valid. Jika r hitung yang dipilih lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka elemen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka elemen tersebut tidak valid.

**2.8.2 Uji Reliabilitas**

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila tanggapan seseorang terhadap suatu pernyataan bersifat konsisten atau stabil sepanjang waktu. Reliabilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan metode Cronbach alpha. Menurut Ghazali (2018: 48) dalam (Rahmanita, 2022) menjelaskan bahwa Cronbach alpha dapat diterima jika > 0,6. Semakin dekat Cronbach alpha ke 1, semakin tinggi konsistensi internalnya.

**2.8.3 Uji Normalitas**

Menurut (Usmadi, 2020) menjelaskan bahwa Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat plot distribusi frekuensi dari nilai-nilai yang ada. Pengujian kenormalan bergantung pada kemampuan mengamati representasi data. Jika kumpulan data relatif besar dan distribusinya tidak 100% normal (tidak sepenuhnya normal), kesimpulan yang diambil mungkin salah. Saat ini, para ahli telah mengembangkan banyak metode untuk melakukan uji normalitas. Salah satunya termasuk uji Kolmogorov-Smirnov.

**2.8.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur atau memprediksi seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel yang ada di penelitian ini. Jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh kuat terhadap dependen yang ada di dalam penelitian ini, jika R<sup>2</sup> itu kecil maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah.

**2.8.5 Uji T (Parsial)**

Menurut Rahmanita (2022) menjelaskan bahwa Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi atau pengaruh antar variabel X dan variabel Y secara parsial, atau dapat dikatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung < t tabel, Ha ditolak dan Ho diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung > t tabel, Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**2.8.6 Uji F (Simultan)**

Menurut (Rahmanita, 2022) menjelaskan bahwa Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

- a. Jika F hitung > F tabel, berarti semua variabel independen secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. jika nilai probabilitas < 0,1 untuk tingkat signifikansi 10%, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Gambaran Umum Responden**

**Tabel 2.** Data Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jenis Kelamin	Usia	Pendapatan
1.	Perempuan	32	22-59 tahun	Rp.500.00 – 5.000.000
2.	Laki-laki	18	28-50 tahun	Rp.600.00 – 5.000.000

Pada Tabel 2. Terdapat jumlah data responden dari jenis kelamin perempuan 32 dan untuk usia dari umur 22-59 tahun yang mempunyai pendapatan Rp. 500.000-5.000.000, sedangkan data dari responden laki-laki 18 dari umur 28-50 tahun dengan pendapatan Rp.600.000-5.000.00. data ini diambil dari 3 lembaga sekolah yaitu SMPN 1 Geger, SDN Kampak 5 dan SDN Kampak 2 di Kecamatan Geger.

**3.2 Deskripsi Responden**

**Tabel 3.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	18	36.0	36.0	36.0
	Perempuan	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pada Tabel 3. terdapat 18 responden Pria, menyumbang 36% dari total responden, sementara 32 responden lain adalah Wanita, yang mencakup 64%. Hal ini menunjukkan bahwa responden wanita mendominasi dalam penelitian ini.

### 3.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.** Responden Berdasarkan Usia

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<30 Tahun	8	16.0	16.0	16.0
Valid >30 Tahun	42	84.0	84.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pada Tabel 4, terdapat 8 responden berusia <30 tahun, yang menyumbang 16% dari total responden, sementara 42 responden lainnya adalah berusia >30 tahun, yang mencakup 84%. Hal ini menunjukkan bahwa responden wanita mendominasi dalam penelitian ini.

### 3.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

**Tabel 5.** Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<3 Juta	27	54.0	54.0	54.0
Valid >3 Juta	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pada Tabel 5, terdapat 27 responden memiliki pendapatan <3jt perbulan, yang menyumbang 54% dari total responden, sementara 23 responden lainnya adalah memiliki pendapatan >3 juta perbulan, yang mencakup 46%. Hal ini menunjukkan bahwa responden wanita mendominasi dalam penelitian ini.

### 3.5 Deskripsi Perbandingan Guru Bersertifikasi dan Tidak Bersertifikasi

**Tabel 6.** Perbandingan Guru Bersertifikasi dan Tidak Bersertifikasi

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Guru Bersertifikasi	41	82.0	82.0	82.0
Valid Guru Tidak Bersertifikasi	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pada Tabel 6 terlihat bahwa terdapat 41 guru bersertifikasi, dengan nilai persen sebanyak 82%. Sedangkan jumlah guru yang belum bersertifikasi berjumlah 9 guru, dengan nilai persen sebanyak 18%.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

**Tabel 7.** Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	.Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	X1	.000	Valid
	X2	.008	Valid
	X3	.001	Valid
	X4	.019	Valid
	X5	.000	Valid
	X6	.018	Valid
	X7	.008	Valid
	X8	.039	Valid
	X9	.046	Valid
	X10	.003	Valid
	X11	.023	Valid
	X12	.030	Valid
	X13	.002	Valid
	X14	.002	Valid
	X15	.000	Valid
	X16	.027	Valid
	X17	.000	Valid
	X18	.004	Valid
Pengambilan Keputusan (Y)	Y1	.003	Valid
	Y2	.000	Valid
	Y3	.003	Valid
	Y4	.006	Valid
	Y5	.000	Valid

Variabel	Indikator	.Sig	Keterangan
	Y6	.000	Valid
	Y7	.006	Valid
	Y8	.007	Valid
	Y9	.014	Valid
	Y10	.009	Valid
	Y11	.000	Valid
	Y12	.016	Valid
	Y13	.000	Valid
	Y14	.003	Valid

Pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa seluruh item dari variabel X dan Y mendapat nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan dan pengambilan keputusan berinvestasi adalah valid.

**Tabel 8.** Uji Validitas Pernyataan Item Sertifikasi Guru

Variabel	Indikator	.Sig	Keterangan
Sertifikasi Guru	1	.000	Valid
	2	.000	Valid
	3	.000	Valid
	4	.000	Valid
	5	.000	Valid

Pada Tabel 8, seluruh item pernyataan mengenai sertifikasi guru mendapat nilai signifikansi  $< 0,05$ , dimana hal itu dapat dikatakan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

**Tabel 9.** Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	.630	0,6	Reliabel
Pengambilan Keputusan (Y)	.709	0,6	Reliabel
Sertifikasi Guru	.615	0,6	Reliabel

Pada Tabel 9, pengujian dilakukan berdasarkan variabel, bukan per item pertanyaan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian ini reliabel.

### 3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Usmadi (2020) menjelaskan bahwa uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat plot distribusi frekuensi dari nilai-nilai yang ada. Pengujian kenormalan bergantung pada kemampuan mengamati representasi data.

**Tabel 10.** Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Guru Bersertifikasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19209995
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 10, hasil yang ditunjukkan adalah nilai Asymp. Sig sebesar 0,690. Karena nilai Asymp. Sig 0,690 yakni lebih besar daripada 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 11.** Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Guru Tidak Bersertifikasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80364191

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			9
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.118
		Positive	.118
		Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z			.955
Asymp. Sig. (2-tailed)			.621
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Pada Tabel 11, hasil yang ditunjukkan adalah nilai Asymp. Sig sebesar 0,621. Karena nilai Asymp. Sig 0,621 yakni lebih besar daripada 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### 3.6.4 Uji R<sup>2</sup>

Menurut Ghozali (2018:97) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur atau memprediksi seberapa besar kontribusi dari masing masing variable independen terhadap variable yang ada di penelitian ini. Berikut Uji R<sup>2</sup> pada peneliti ini:

**Tabel 12.** Uji R<sup>2</sup> Guru Bersertifikasi

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			R	Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted Square			
1	.603 <sup>a</sup>	.363	.347		4.246	

a. Predictors: (Constant), TOTAL X

b. Dependent Variable: TOTAL Y

Setelah diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,603, langkah selanjutnya adalah menghitung seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = (0,603)^2 \times 100\% = 36,360 \times 100\% = 36,3\%$$

Pada Tabel 12, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y pada guru bersertifikasi sebesar 36,3%, sedangkan sisanya, yaitu 63,7%, dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 13.** Uji R<sup>2</sup> Guru Tidak Bersertifikasi

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			R	Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted Square			
1	.900 <sup>a</sup>	.810	.783		2.997	

a. Predictors: (Constant), TOTAL X GURU TB

b. Dependent Variable: TOTAL Y GURU TB

Pada Tabel 13, setelah diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,900, langkah selanjutnya adalah menghitung seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = (0,900)^2 \times 100\% = 81 \times 100\% = 81\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y pada guru tidak bersertifikasi sebesar 81%, sedangkan sisanya, yaitu 19%, dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3.6.5 Uji T (Parsial)

Menurut Rahmanita (2022) menjelaskan bahwa uji T bertujuan untuk menguji signifikansi atau pengaruh antar variabel X dan variabel Y secara parsial, atau dapat dikatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen.

**Tabel 14.** Uji T Guru Bersertifikasi

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.901	5.248		2.268
	TOTAL X	.552	.117	.603	4.718

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Berdasarkan perhitungan tersebut, dilihat bahwa nilai t hitung 4.718 lebih besar dari t tabel 1.675. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada guru bersertifikasi.

Pada Tabel 14, jika dilihat dari nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi bagi guru bersertifikasi.

**Tabel 15.** Uji T Guru Tidak Bersertifikasi

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-10.319	8.377		-1.232	.258
TOTAL X GURU TB	1.005	.184	.900	5.462	.001

a. Dependent Variable: TOTAL Y GURU TB

Berdasarkan perhitungan tersebut, dilihat bahwa nilai t hitung 5.462 lebih besar dari t tabel 1.675. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada guru tidak bersertifikasi.

Pada Tabel 15, jika dilihat dari nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi bagi guru tidak bersertifikasi.

### 3.6.6 Uji F (Simultan)

Menurut Rahmanita (2022) menjelaskan bahwa uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 16.** Uji F

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	925.329	1	925.329	49.694	.000 <sup>b</sup>
	Residual	893.791	48	18.621		
	Total	1819.120	49			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

Pada Tabel 16, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang diuji secara keseluruhan signifikan dan dapat menjelaskan variabilitas data dengan baik. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi bagi guru bersertifikasi dan guru tidak bersertifikasi.

## 3.7 Pembahasan

### 3.7.1 Perilaku Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Bagi Guru Bersertifikasi

Dilihat dari tabel uji T bahwa nilai t hitung 4.718 lebih besar dari t tabel 1.675. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, jika dilihat dari nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi bagi guru bersertifikasi.

Menurut (Septiana et al., 2024) dengan judul “Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa

Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: *Upgrade* Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas” menjelaskan bahwa pentingnya literasi keuangan bagi peningkatan taraf hidup, maka dapat dipahami lebih jauh tentang manfaatnya. Sebagai investasi leher ke atas; ini sangat berbeda dengan strategi efektivitas finansial pada umumnya, literasi keuangan dapat dipelajari sebagai wawasan dan keterampilan. Dengan demikian, pengetahuan dasar tentang keuangan dapat dianggap sebagai bekal untuk mengelola keuangan dalam jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Putra, 2017) dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Min Se-Kabupaten Sambas” menjelaskan bahwa guru yang bersertifikasi mempunyai tunjangan yang memudahkan untuk melakukan investasi dibandingkan guru yang belum bersertifikasi dan mengenai tentang pemahaman literasi keuangan sudah pasti berbeda.

Selain itu, juga sejalan dengan penelitian oleh (Rasid & Hafizi, 2022) dengan judul “Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Di Galeri Investasi Syariah Febi Iain Palangka Raya” menjelaskan bahwa

penanaman modal aset seperti investasi yang dilakukan individu mengharapkan keuntungan jangka panjang untuk masa depan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Herawan et al., 2021) “Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan *Fintech* Di Era Digital” menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan bagi masyarakat, termasuk guru masih dalam kategori yang belum memuaskan. Riset menegaskan jika kemampuan dalam membuat keputusan berinvestasi adalah kunci kesuksesan.

### **3.7.2 Perilaku Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Bagi Guru Tidak Bersertifikasi**

Dilihat dari tabel uji T bahwa nilai  $t$  hitung 5.462 lebih besar dari  $t$  tabel 1.675. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada guru tidak bersertifikasi.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, jika dilihat dari nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi bagi guru tidak bersertifikasi.

Menurut penelitian (Arianti, 2020) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening” menjelaskan bahwa literasi sangat penting untuk individu, dengan mempunyai pengetahuan yang lebih tentang literasi keuangan maka dengan mudah mengambol keputusan dalam berinvestasi. Sebaliknya, jika mempunyai sedikit pemahaman tentang literasi keuangan maka terjadi risiko untuk individu dan mengakibatkan kerugian.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Zarkasyi, 2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Finansial Technology*, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Guru TK: Studi Kasus Pada IGTKI Kec.Sukolilo Kota Surabaya” menjelaskan bahwa gaya hidup guru sebelum adanya tunjangan sangat sederhana namun setelah adanya tunjangan gaya hidup guru berbeda dari segi memilih bahan makanan dan pakaian, maka dari itu literasi keuangan memiliki dampak yang sangat penting dalam perilaku keuangan, dengan adanya literasi keuangan guru dapat mengatur perencanaan keuangan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh untuk taraf hidup.

Selanjutnya juga dilakukan oleh penelitian (Komarudin et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik Sd Sekecamatan Kuningan)” menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi yang semakin kompleks saat ini menuntut individu berusaha mencari solusi untuk menghadapi berbagai investasi yang bodong atau tidak resmi maka menyebabkan kerugian yang besar, karena masyarakat hanya berfikir bahwa hidup hanya sekali dan harus dinikmati tanpa memikirkan masa depan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas et al., 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Guru Ekonomi Sma/Ma Kota Surabaya” Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi guru ekonomi SMA/MA. Meskipun penelitian ini tidak membedakan antara guru bersertifikasi dan tidak, hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan secara umum mempengaruhi keputusan investasi, yang dapat diterapkan pada berbagai jenis guru.

### **3.7.3 Perbandingan Perilaku Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Bagi Guru Bersertifikasi dengan Guru Tidak Bersertifikasi**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi antara guru bersertifikasi dan guru tidak bersertifikasi. Pada guru bersertifikasi, pengaruh perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada uji  $R^2$  tercatat sebesar 36,3%, yang berarti masih banyak faktor lain (63,7%) yang mempengaruhi keputusan investasi mereka. Sementara itu, pada guru tidak bersertifikasi, pengaruh perilaku literasi keuangan jauh lebih besar, yaitu 81%, dengan hanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji T untuk kedua kelompok juga mendukung temuan ini, dengan nilai signifikansi (Sig) masing-masing sebesar 0,000 dan 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa perilaku literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada kedua kelompok guru.

Selain itu, hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000 mengindikasikan bahwa model yang diuji secara keseluruhan signifikan dan dapat menjelaskan variabilitas data dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi, baik bagi guru bersertifikasi maupun tidak bersertifikasi, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda. Faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi perlu dipertimbangkan lebih lanjut, terutama bagi guru bersertifikasi.

Menurut penelitian (Yulianto et al., 2023) dengan judul “Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru Di Kabupaten Temanggung Dan Wonosobo” menjelaskan bahwa berdasarkan pengamatan literasi keuangan kalangan guru masih menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua guru paham tentang literasi keuangan. Kurikulum pendidikan formal juga masih kurang efektif untuk memberikan pelajaran untuk memahami dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan (Andrean dan Soejono 2022) dengan judul “Literasi Keuangan, Minat Dalam Menggunakan *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan Guru” Penelitian ini mengevaluasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan formal. Meskipun tidak secara spesifik membandingkan guru bersertifikasi dan tidak, hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar dapat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, yang mungkin relevan dengan pengambilan keputusan investasi.

Selain itu ada beberapa peneliti lain seperti (Zulkifli et al., 2014) dengan judul “Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan Dan Kinerja Guru” menjelaskan bahwa guru profesional adalah penentu keberhasilan pendidik, sertifikasi merupakan program pemerintah untuk mengembangkan kualitas dan kinerja guru.

Selanjutnya juga dilakukan penelitian lain seperti (Penelitian & Jppi, 2024) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Guru Dan Persepsinya Terhadap Pendidikan Literasi Keuangan” menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi ketampilan dalam hidup yang semakin penting di era ekonomi modern ini. Guru berperan sangat penting dan panutan untuk generasi muda, maka dari itu pentingnya literasi keuangan bagi guru menjadi dampak positif tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk siswa kemampuan dalam mengelola keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t hitung sebesar 4.718 yang lebih besar dari t tabel 1.675, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada guru bersertifikasi. Selain itu, nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 semakin menguatkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima, yang berarti perilaku literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi guru bersertifikasi. Sedangkan uji T, diperoleh nilai t hitung sebesar 5.462 yang lebih besar dari t tabel 1.675, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada guru tidak bersertifikasi. Nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 juga mendukung bahwa hipotesis tersebut dapat diterima, yang berarti perilaku literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi guru tidak bersertifikasi. Namun, pengaruhnya lebih besar pada guru tidak bersertifikasi (81%) dibandingkan dengan guru bersertifikasi (36,3%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan berperan penting, faktor lain juga turut mempengaruhi keputusan investasi, terutama pada guru bersertifikasi. Hasil uji T dan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menguatkan kesimpulan bahwa model yang diuji signifikan dan dapat menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan keputusan berinvestasi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada STKIP PGRI Bangkalan dan dosen pembimbing saya yang telah mensupport peneliti untuk mengembangkan keilmuannya yang didapat selama ini.

#### REFERENCES

- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Herawan, E., Komarudin, Destiana, R., & Misdi. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan. *Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 42–46.
- Hotijah. (2024). *Analisis Perbandingan Perilaku Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Berbelanja*. 12(3).
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Guru Ekonomi Sma/Ma Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p141-154>
- Lia, A., Ibdalsyah, I., & Hakiem, H. (2021). Pengaruh Persepsi Konsumen, Labelisasi Halal dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Herbal Skincare SR12. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 263–273. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.788>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Penelitian, J., & Jppi, I. P. S. (2024). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN GURU DAN Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI). 18(2), 124–131.
- Putra, P. (2017). Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Min Se-Kabupaten Sambas. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.22>
- Rahmanita, H. (2022). PENGARUH DISIPLIN KERJA, LINGKUNGAN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi Kasus Pada Karyawan Dinas Sosial Prov. DKI .... *Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*. <http://repository.stei.ac.id/9039/>
- Rasid, M. I. N., & Hafizi, M. R. (2022). Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Di Galeri Investasi Syariah Febi Iain Palangka Raya. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/10.52490/attijarah.v4i1.430>
- Sabila, F., & Firmansyah, F. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Dimasa Pandemi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Muamalat Malang Raya. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 377–386. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9516](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9516)
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. 2(4),



661–668.

- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Widiastiti, K., Sinarwati, N. K., & Rahmawati, P. I. (2024). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 1576–1580.
- Yulianto, A., Pramono, S. E., & ... (2023). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru Di Kabupaten Temanggung Dan Wonosobo. *Jurnal ADAM: Jurnal ...*, 2(2), 281–286. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1562>
- Zarkasyi, M. I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 148–155. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.379>